

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan dalam pasar. Oleh sebab itu perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah besarnya nilai perusahaan yang diperoleh. Nilai perusahaan yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelolah sumber dayanya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan.

Nilai Perusahaan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga nilai perusahaan harus dilakukan dengan benar sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Tujuan umum kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan kekayaan pemegang saham dan

perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset (Tjahjono, 2013).

Mollah et al (2012) dan Bansal dan Sharma (2016) Kapitalisasi adalah nilai pasar agregat dari saham yang ditentukan oleh harga pasar saham dan jumlah total saham yang beredar. Nilai kapitalisasi pasar bagi perusahaan publik menjadi penting karena mampu menunjukkan nilai total perusahaan yang sering digunakan oleh analis untuk mencari indikasi bagaimana investor menilai prospek masa depan suatu persero. Menurut Sudiyatno (2010) meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Praktik perataan kinerja lingkungan merupakan tindakan umum yang dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Praktik perataan kinerja lingkungan ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja. Perataan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak digunakan sebagai topik penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan variabel-variabel tersebut karena pada penelitian-penelitian terdahulu masih banyak terdapat inkonsistensi yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu penulis memilih Secara praktis, proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Tindakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur didorong oleh kurangnya pengelolaan terhadap persediaan barang yang diproduksi serta minimnya pengawasan dan pengendalian berkaitan dengan aset-aset yang dimiliki. Perencanaan produksi pada perusahaan manufaktur juga menjadi dorongan dalam melakukan tindakan perataan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan akan meningkat secara drastis pada waktu-waktu tertentu

sehingga terjadi fluktuasi laba yang cukup signifikan yang menyebabkan perusahaan melakukan tindakan pertaan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* dapat diimplementasikan untuk mengurangi masalah keagenan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa manajer selaku agen akan bertindak untuk kepentingan terbaik kepada pemegang saham. Selain itu dapat memaksakan manajer untuk mengungkapkan informasi penting sehingga asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan, sehingga perusahaan-perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memiliki lebih banyak pengungkapan akan memiliki masalah keagenan yang sedikit sehingga nilai perusahaan akan lebih baik juga (Siagian, Siregar, dan Rahadian, 2013). Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) merupakan produk hukum utama bagi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), termasuk perusahaan yang merupakan Emiten atau Perusahaan Publik di pasar modal.

Pada dasarnya, UUPT ini telah mengakomodasi konsep dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dibandingkan undang-undang sebelumnya. Kini, dewan komisaris dan direksi dituntut untuk lebih akuntabel dalam melaksanakan fiduciary duties. Kewajiban untuk mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate*

*Social Responsibility/CSR*) juga mulai diterapkan dalam UUPT 2007. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017) rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal nmaupun aktiva. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayain dengan utang .artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahannya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2011). Rasio yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equty Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni.2017). Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor,sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan kinerja lingkungan . dalam penelitian yang dilakukan Ramanuja dan Mertha (2015) menyatakan bahwa hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *good corporate governance* di

Indonesia belum optimal. Padahal penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi konflik keagenan yang timbul di perusahaan Jensen dan Meckling (1976). Pentingnya *corporate governance* juga telah menjadi perhatian para peneliti di berbagai negara untuk menyelidiki pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, namun beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian, Siregar, dan Rahadian (2013) yang menggunakan sampel sebanyak 125 perusahaan yang terdaftar di bursa Jakarta *Stock Exchange* (JSX) tahun 2003 dan 2004 mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan teknik skoring berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mishra dan Mohanty (2014) yang menguji pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA, dan Prastina (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan sampel 31 perusahaan yang terdaftar dalam ajang *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Awards pada tahun 2006, 2007, 2008 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menemukan *corporate governance* yang dapat diberikan apabila manajemen mampu memenuhi target kinerja lingkungan

yang ditentukan manajemen perusahaan yang di dalamnya terdapat nilai perusahaan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan kinerja lingkungan yang sesuai target nilai perusahaan yang di tentukan, diukur menggunakan skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE. mekanisme *corporate governance* (proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit) terhadap nilai perusahaan, dan Haji (2014) juga tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara atribut *corporate governance* (anggota keluarga dalam dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya.

Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra atau image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau image baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Hariati dan Rihaningtyas, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Namun konsistensi terhadap hasil penelitian masih sangat beragam. Titisari dan Alviana (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap kinerja ekonomi (ROA) tahun berjalan dan tahun sesudahnya dengan sampel sebanyak 28 perusahaan publik yang berpartisipasi dalam program PROPER tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi tahun berjalan secara signifikan, begitupun juga dengan Tjahjono (2013) pada 31 perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stox Index* tahun 2010-2011 menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan MVA, dan Saridewi dan Koesrindartoto (2014) dan Fitriani (2013) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur dengan menggunakan indeks yang disesuaikan dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia sejak tahun 2014 mengenai penerapan tata kelola perusahaan serta didukung dengan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menentukan skoring.

Menindaklanjuti saran dari penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) untuk menambahkan variabel kontrol dalam penelitian selanjutnya, maka dalam penelitian ini menghadirkan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan

sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas. Tujuan penyertaan variabel kontrol ini untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris yang digunakan dalam penelitian dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias. Berdasarkan penjelasan dan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi pembahasan di luar rumusan masalah maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang bergerak disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020
2. *Good corporate governance* diwakili oleh variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kinerja.
3. Kinerja lingkungan oleh diwakili oleh Bapedal/Kementerian Lingkungan Hidup RI.
4. Nilai perusahaan diwakili oleh TobinsQ, Manajemen perusahaan.
5. Kinerja lingkungan dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PROPER dari kementerian lingkungan hidup (KLH).

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan mengevaluasi, memperbaiki, dan mengoptimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pemerintah dalam pengembangan dan pembuatan kebijakan mengenai *corporate governance* dan kinerja lingkungan dimasa mendatang sehingga diharapkan akan meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan pustaka/penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang hasil analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.